

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *SOMATIC AUDITORI VISUAL*
INTELEKTUAL (SAVI) BAGI SISWA KELAS I SD NEGERI 01
LADANG CAKIAH KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI



Oleh:

**MISTA
10479**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *SOMATIC AUDITORI VISUAL*
INTELEKTUAL (SAVI) BAGI SISWA KELAS I SD NEGERI 01
LADANG CAKIAH KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Mista
TM/NIM : 2008 / 10479
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd

Dra. Wasnilimzar, M. Pd

NIP. 19530705 197509 2 001

NIP. 19511108 107710 2 001

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Pendekatan SAVI (Somatic Auditori Visual Intelektual) bagi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Nama : Mista

TM/NIM : 2008 / 10479

Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 30 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M. Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M. Pd	(.....)
5. Anggota	: Mansurdin S.Sn M.Hum	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mista
TM/NIM : 2008/10479
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012
Yang menyatakan

Mista

ABSTRAK

Mista (2011): Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Pendekatan SAVI Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kec.Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mampu membaca nyaring. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Pendekatan SAVI Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi. Kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah, penyebabnya adalah guru tidak sensitive terhadap ketidakmampuan siswa dalam membaca, menyamakan kemampuan siswa dalam metoda mengajar dan kurang menggunakan media dalam mengajarkan materi kepada siswa.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Pendekatan SAVI pada Siswa Kelas 1 SD pelaksanaan pada tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas 1 SDN 01 Ladang Cakiah Bukittinggi, yang berjumlah 20 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD dari siklus 1 sampai siklus 2. Hal ini tampak pada siswa senang dalam belajar dan mudah memahami membaca permulaan. Keberhasilan yang dicapai dari 20 orang siswa selama belajar pada siklus 1 masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat pada penilai saat baca (penilaian proses) pada siklus 1 yaitu: 66% dan penilaian pascabaca (penilaian hasil) pada siklus 1 yaitu 9 orang tuntas dengan persentase 40% dan 11 orang belum tuntas dengan persentase 55%. Pada siklus 2 penilaian saat baca (Penilaian proses) yang diperoleh yaitu 92% dan penilaian pascabaca (penilaian hasil) sebanyak 17 orang tuntas dengan persentase 87%, sebanyak 3 orang belum tuntas dengan persentase 15%. Pada siklus 2 hasil yang dicapai lebih baik dari pada sebelumnya setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian siswa sudah dapat membaca permulaan dengan membedakan kalimat, kata, suku kata, dan huruf dengan menggunakan pendekatan SAVI.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurah pada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “ *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Pendekatan SAVI pada Siswa Kelas 1 SDN 01 Ladang Cakiah Bukittinggi*. Penulisan Skripsi ini untuk memenuhi tugas Akhir bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan Skripsi ini, Peneliti menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada Peneliti, akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkanlah Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada Peneliti hingga skripsi ini selesai
2. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd selaku Pembimbing 1, yang telah membimbing dan memotivasi penulis hingga skripsi ini selesai

3. Ibu Dra. Wasnilimzar, M. Pd selaku Pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi Peneliti hingga selesai skripsi ini
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd Selaku Penguji I, yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd Selaku Penguji II, yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai
6. Bapak Mansurdin, S.Sn, M, Hum Selaku Penguji III, yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai
8. Ibu Yulizar S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Ladang Cakiah yang bersedia memberi izin dan mendengarkan keluhan kesah Peneliti hingga skripsi ini selesai
9. Bapak dan Ibu guru, staf pengajar SDN 01 Ladang Cakiah yang selalu memberi semangat dan perhatian kepada Peneliti hingga skripsi ini selesai
10. Keluarga besar, yang telah memberikan semangat dan selalu mendukung peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini baik dukungan moril maupun dukungan materil.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Bukittinggi V yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulisan Skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang Peneliti temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Namun demikian, Peneliti menyadari dalam menyusun Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, Peneliti mengharapkan saran-saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan nantinya.

Peneliti berharap, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi Peneliti sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir Peneliti.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat pernyataan	i
Halaman Persembahan	ii
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	8
A. Kajian Teori	8
1. Membaca	8
a. Pengertian Membaca	8
b. Tujuan Membaca	9
c. Proses Membaca.....	11
d. Jenis membaca	12
2. Membaca Permulaan	13
3. Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SD.....	13
4. Metode Pembelajaran	15

a.	Pengertian metode pembelajaran	15
b.	Macam-macam metode membaca permulaan.....	16
c.	Pengertian Pendekatan SAVI.....	17
d.	Tujuan penggunaan pendekatan SAVI.....	22
e.	Langkah-langkah pendekatan SAVI.....	22
f.	Penerapan pembelajaran pendekatan SAVI.....	23
B.	Kerangka teori	26
C.	Kerangka konseptual	28
BAB III	METODE PENELITIAN.....	31
A.	lokasi Penelitian	31
1.	lokasi Penelitian.....	31
2.	Subjek Penelitian	31
3.	Waktu Penelitian	32
B.	Rancangan Penelitian	32
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2.	Alur Penelitian	33
3.	Prosedur Penelitian	33
C.	Data dan Sumber Data	35
D.	Instrument Penelitian	39
E.	Analisis	40
BAB IV	PENDEKATAN PENELITIAN	43

A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus 1	43
a. Tahap Perencanaan Tindakan siklus 1.....	44
b. Tahap Pelaksanaan	46
c. Pengamatan Pembelajaran Membaca Permulaan.....	58
2. Hasil Penelitian Siklus 2	73
B. Pembahasan.....	101
1. Pembahasan Siklus 1.....	101
2. Pembahasan Siklus.....	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	116
A. Simpulan	116
B. Saran	118
Daftar Rujukan	120

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	121
2. Lampiran 2 Instrument Observasi Siklus I Aspek Guru.....	129
3. Lampiran 3 Instrument Observasi Siklus I Aspek Siswa	136
4. Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	143
5. Lampiran 5 Instrumen Observasi Siklus II Aspek Guru	151
6. Lampiran 6 Instrument Observasi Siklus II Aspek Siswa.....	157
7. Lampiran Foto Penelitian	
8. Lampiran Lembar Kerja Siswa	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses pembelajaran yang efektif antara lain dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia haus akan ilmu dan tentunya ilmu itu didapat dari proses membaca. Proses membaca yang dilakukan bersumber dari berbagai informasi terbaru yang terjadi di lingkungan manusia itu sendiri. Meskipun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Chaplin dalam Akhmad, (2008:1) merumuskan “Membaca sebagai Persepsi Visual dari kata-kata beserta artinya. Membaca sebagai keterampilan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui sumber-sumber tekstual, seperti buku, artikel, Koran dan sebagainya dengan menggunakan mata atau pandangan sebagai alat utamanya”.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melakukan aktifitas visual berpikir. Proses membaca merujuk pada kata-kata

dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan dan biasanya proses itu berlangsung pada kelas-kelas awal (I, II dan III) yang dikenal dengan membaca permulaan, Farida (2007:2). Membaca permulaan menurut Depdiknas 2006 yakni "membaca permulaan merupakan suatu keterampilan proses belajar mengajar dengan mengenal dan menyusun huruf-huruf menjadi suku kata, kata-kata hingga berlanjut membentuk kalimat-kalimat sederhana yang dapat dibaca". Tujuannya adalah agar siswa dapat menterjemahkan simbol-simbol kedalam kata-kata sehingga didapat makna dari simbol-simbol yang tertulis tersebut untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas I di SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi, masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan sampai semester II. Hal ini tampak pada waktu membaca, siswa terbata-bata membaca kalimat sederhana yang terdiri dari tiga kata, lamban mengeluarkan suaranya sewaktu membaca, mengeja suku kata dalam membaca suku kata dan tidak dapat menulis kata atau kalimat pendek yang dibacakan (dikte). Adanya rasa takut siswa apabila disuruh ke depan kelas, sering minta izin ke luar kelas dan banyak siswa merasa pelajaran dikte dan membaca adalah pelajaran yang sulit.

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik di kelas I SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi tempat penulis mengajar, mengalami kesulitan dalam membaca berbagai buku pelajaran, buku-buku

penunjang dan sumber belajar lainnya. Akibatnya kemajuan cara belajar anak lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan membaca. Sehingga pada mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, PKN dan Matematika dalam bentuk soal cerita anak mengalami kesulitan.

Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca karena penulis sebagai guru kelas I kurang memberikan media yang menarik minat siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu pendekatan guru hanya menampilkan kartu huruf di depan kelas, menyuruh siswa membaca secara bersama berulang-ulang dan tidak melakukan pendekatan yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya sulit menggali potensi dan kreatifitas siswa, sehingga siswa tidak bergairah belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang penulis lakukan agar proses dan hasil belajar meningkat adalah dengan menggunakan pendekatan *somatic, auditori, visual, intelektual* (SAVI). Pendekatan SAVI artinya pendekatan dengan menggabungkan 4 komponen, *Somatic Auditori Visual* dan *Intelektual* Meier (2002:91). Dengan pendekatan SAVI diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pelajaran itu, sehingga siswa dapat membaca secara benar dan cepat. Empat komponen ini merupakan salah satu pendekatan yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran agar siswa memperoleh hasil yang baik.

Menurut Meier (2002:91)

“Pembelajaran dengan pendekatan SAVI yang artinya *Somatis Auditori Visual* dan *Intelektual* merupakan cara memperbaiki pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang bersifat kondusif dan menjadikan suasana belajar lebih hidup ,karena pendekatan SAVI menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indera untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.”

Pembelajaran membaca permulaan dapat optimal jika keempat unsur SAVI dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran. Siswa dapat sedikit dengan menyaksikan presentasi (V) tapi mereka dapat lebih banyak, jika mereka dapat melakukan sesuatu ketika proses pembelajaran berlangsung (S), membicarakan apa yang sedang mereka pelajari (A), serta memikirkan cara menerapkan informasi dalam pekerjaan mereka (I). Belajar dapat berjalan dengan baik serta tercapai secara optimal apabila keempat komponen SAVI dipadukan dalam proses pembelajaran.

Bobbi De Porter, dkk (2005), dalam bukunya *Quantum Learning* mengemukakan :

“Tiga modalitas belajar yang dimiliki sekarang. Ketiga modalitas tersebut adalah modalitas visual, modalitas auditoral, dan modalitas kinestetik (somatic). Belajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukan melalui apa yang mereka dengar, dan pelajaran kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.”

Roebyanto mengemukakan bahwa:

“Belajar akan optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mereka memecahkan masalah (intelektual) jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu (Somatis) untuk menghasilkan pictogram atau

pajangan tiga atau dua dimensi (Visual) sambil membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (Auditori).Menggabungkan keempat modalitas belajar dalam satu peristiwa pembelajaran adalah inti dari pembelajaran multi indrawi.

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan SAVI yang dilakukan Roebyanto berhasil dengan baik. Oleh sebab itu penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 01 Ladang Cakiah dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Pendekatan *Somatic Auditori Visual Intelektual* (SAVI) Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah adalah: “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) Bagi Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi?”.

Sedangkan secara khusus, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan SAVI pada tahap prabaca, bagi siswa kelas 1 SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan SAVI pada tahap baca, bagi siswa kelas 1SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan SAVI pada tahap pasca baca, bagi siswa kelas 1SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan membaca permulaan melalui pendekatan *Somatis Auditori Visual* Intelektual (SAVI) pada siswa kelas I SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

- 1) Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan SAVI pada tahap prabaca bagi siswa SD 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi.
- 2) Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan SAVI pada tahap saat baca bagi siswa SD 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi.
- 3) Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan SAVI pada tahap pasca baca bagi siswa kelas I SD 01 Ladang Cakiah Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk Penulis/Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam mengembangkan teknik pembelajaran serta meningkatkan pemahaman penulis bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk Siswa

Bagi siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat. Di samping

itu kompetensi kreativitas, dan minat siswa didik adalah salah satu unsur dari kecakapan hidup (*life skill*) yang harus digali melalui pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Menurut Depdikbud (2003:2), mengatakan bahwa : “Membaca adalah melihat dan memahami isi apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati”. Sedangkan menurut Purwardarminta dalam Ritawati (2003:2), “Melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis”.

Ritawati (2003:2) mengemukakan bahwa:

“Membaca merupakan suatu proses pemahaman terhadap bahasa tulis baik isi maupun pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya. Kecakapan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan lebih lanjut”.

Menurut Saleh (2006:101) mengatakan bahwa: “Membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna”.

Farida (2008:2) mengemukakan bahwa “Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik”. Proses

visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata dalam tulisan.

Gibbon (1993:70-71) mendefinisikan

“Membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktifitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berfikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman tentang sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut, selebar teks tidak berarti apa-apa bagi para pembaca”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha agar isi bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seorang yang dapat membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Pembelajaran membaca permulaan bertujuan untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan pandai membaca.

Menurut Sabarti (1991:32) pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Pendapat tersebut di atas disimpulkan bahwa menggunakan metode-metode sesuai dengan kondisi di lapangan, namun yang harus

diingat, metode yang digunakan siswa harus tetap enjoy dalam belajar. Selain itu mempertimbangkan kebutuhan indra belajar siswa artinya pembelajaran yang dilaksanakan guru bersama siswa harus bisa memenuhi kebutuhan siswa yang dominan baik visual, audioterial, maupun kinestetik. Sebab itu dalam pembelajaran harus ada gambar, benda nyata, tulisan dan lain-lain.

Menurut Heru dalam Saleh (2006:103), tujuan membaca permulaan adalah:

a) pembinaan dasar-dasar mekanisme dalam membaca b) anak mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, dan c) anak dapat membaca dan menulis kata sederhana dengan lancar dengan menggunakan waktu yang relative singkat diperoleh.

Merujuk pendapat di atas, Sabarti Akhadiah pembelajaran membaca permulaan tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut, membaca-permulaan dan permainan-bahasa.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan membaca adalah agar siswa yang tidak dapat membaca menjadi pandai membaca serta agar cepat dan mudah mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Teknik penyajian pembelajaran hendaknya menggali potensi dan kreatifitas siswa agar pembelajaran merupakan suatu hal yang ditunggu karena menyenangkan baginya. Guru mendorong siswa untuk mencetuskan gagasan sendiri, menarik

konsentrasi, minat dan kreatifitasnya agar pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal.

c. Proses Membaca

Shaleh (2006:111)membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu : 1) prabaca, 2) saat baca, dan 3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca memperhatikan judul dan gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. Tahap saat baca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk menudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Seiring dengan pendapat diatas, Farida (2006: 9) mengemukakan bahwa untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan pra baca, saat baca dan pasca baca dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan pandangan teori schemata, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut serta bisa membantu siswa dalam

mengembangkan ide-idenya sesuai tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

d. Jenis Membaca

Pembelajaran membaca di SD dapat digolongkan menjadi dua yaitu : “Pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I, II dan membaca lanjut untuk kelas III – IV”. Depdikbud (dalam Ritawati,, 2007:63).

Menurut Santoso (2004:319) “Jenis-jenis membaca di SD adalah membaca teknik, membaca dalam hati, membaca Pemahaman, membaca indah, membaca cepat, membaca pustaka, dan membaca bahasa. Senada dengan Santoso, jenis-jenis membaca antra lain: “membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, membaca pustaka”. Kurikulum 2004 dalam Saleh, (2006:107).

Berdasarkan uraian di atas, bermacam-macam pendapat para ahli yang mengemukakan jenis-jenis membaca. Dalam penerapannya disesuaikan berdasarkan tujuan dan kebutuhan membaca siswa. Dalam penelitian ini penulis tertarik menfokuskan penelitian pada jenis membaca permulaan, sehubungan melihat kemampuan membaca permulaan siswa di SD yang penulis teliti masih tergolong rendah, terbukti masih ada diantara siswa yang belum bisa melafalkan intonasi dengan tepat.

2. Membaca Permulaan

Kelas I SD merupakan kelas dasar atau awal yang diperkenalkan keterampilan membaca permulaan, karena pada fase ini anak baru tahap pengenalan simbol-simbol yang didengar dan melahirkannya ke dalam bentuk tulisan. Hal itu sesuai dengan pendapat Saleh (2006:105). “Membaca permulaan pada hakikatnya merupakan proses menyalin simbol-simbol tulis ke dalam simbol-simbol bunyi, sehingga pesan-pesan dalam simbol-simbol sampai pada pendengar”.

Membaca permulaan merupakan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara satu ucapan yang mengandung makna yang menekankan pada segi-segi menyuarakan yang dibaca. Menurut Mulyati, dkk (2007:43) “Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara melafalkan setiap kata, kelompok kata dan kalimat dari bacaan yang kita hadapi”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa membaca permulaan adalah proses membaca yang dilakukan dengan kegiatan membaca yang didapat dari penyimbolan tulisan menjadi lisan dengan suara yang jelas, sehingga dapat didengar dan dimengerti oleh pendengar.

3. Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SD

Pada umumnya siswa SD belum memiliki kemampuan dalam mengembangkan berbagai pengetahuan dan keterampilan, walaupun bagi siswa yang telah mengenyam pendidikan pada taman kanak-kanak (TK).

Oleh karenanya guru mempunyai peranan penting sebagai tenaga pengajar untuk mengembangkan potensi dari siswa untuk belajar. Sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. hal ini berarti guru sebagai tenaga pengajar pada SD memiliki tanggung jawab untuk melaksanakannya sesuai dengan tujuan pembelajaran di SD kelas I, II, III dilakukan dengan pendekatan tematik.

Salah satu dari berbagai pengembangan kemampuan tersebut, yang paling mendasar adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan sebagai bagian dari materi bidang studi Bahasa Indonesia mempunyai kaitan yang sangat erat dengan materi pelajaran dari bidang studi lainnya, karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat menguasai kemampuan lainnya, seperti pada bidang studi PKn, IPA, IPS, Agama dan Lainnya.

Menurut Farida (2007:99) untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca.

- a. Kegiatan prabaca, kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa

dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif (Bruns, dalam Farida Rahim, 99:2007).

- b. Kegiatan saat baca, kegiatan di mana guru menyuruh siswa untuk menyimak cerita dan mengurutkan kembali cerita yang dibaca guru, menyimak kemudian menuliskan kembali cerita, memahami karya sastra dan mengapresiasi, menyenangi karya sastra, serta memahami dialog yang terdapat di dalamnya.
- c. Kegiatan pascabaca, kegiatan yang digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Burn, dan Farida Rahim, 105:2007). Strategi yang digunakan pada kegiatan pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan dan menceritakan kembali.

Materi kemampuan membaca permulaan membutuhkan penggunaan media yang relevan untuk mencapai penguasaan kemampuan yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengar. Dalam hal ini penggunaan media yang sesuai dengan materi tersebut adalah media papan panel dengan tujuan untuk dapat merangsang siswa untuk meningkatkan motivasi dan minat dalam belajar.

4. Metode Pembelajaran

- a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena metode menjadi sarana yang bermakna materi pelajaran sehingga pelajaran dapat dipahami dan diserap oleh siswa, menurut Abu (2005:52) Metode adalah : Teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Menurut JJ. Hasibuan dan Moedjino (2004:3) Metode adalah: alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.

Sedangkan menurut Nevi (2005:38) metode merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melaksanakan interaksi dengan siswa sewaktu terjadinya proses pembelajaran.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang dianggap efektif dalam menyampaikan mata pelajaran tertentu kepada siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai dengan efektif.

b. Macam-macam metode membaca permulaan:

1. Metode Abjad dan metode bunyi/eja

Metode abjad dan metode bunyi sering menggunakan kata-kata lepas. Cara memperkenalkan huruf dari A – Z.

2. Metode kupas-rangkai suku kata dan metode kata lembaga

Pengenalan kata terlebih dahulu, jelaskan arti kepada siswa agar siswa mendapatkan makna dari apa yang dipelajari

3. Metode SAS (Struktural Analisis Sintesa)

Menggunakan kartu kalimat sambil menunjukkan gambar

4. Pendekatan SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual)

Pengenalan huruf kepada siswa dengan menggunakan aktivitas seluruh tubuh dan semua indra melalui membaca gambar

c. Pengertian Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)

Pendekatan adalah suatu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Imansyah (1984: 71):

“Pendekatan adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan” sangatlah kontroversi apabila masih ada sekolah untuk waktu yang lama tetap bertahan dengan menggunakan satu jenis metode yang dilaksanakan dengan sangat buruk yang dalam segala hal anak dipaksa mendengarkan ceramah guru dan menunggu giliran untuk diberi tugas.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran haruslah beragam, tidak hanya monoton dengan menggunakan satu metode saja yang dapat membuat siswa merasa bosan sehingga pembelajaran tidak menyenangkan baginya.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam belajar tidaklah mudah, khususnya mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan pola pikir dalam pembelajaran. Untuk membuat mereka terlibat secara langsung, dan membuat mereka merasakan kegembiraan dalam belajar perlu diciptakan kondisi kelas yang mendukung, dengan setting membuat

mereka tetap dalam keadaan belajar. Hal itu dapat terlaksana jika prinsip-prinsip dasar belajar dilaksanakan sepenuhnya. Prinsip-prinsip dasar tersebut antara lain:

1) Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh 2) Belajar adalah rekreasi, bukan mengomsumsi 3) Kerja sama membantu proses belajar 4) Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan 5) Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri (dengan umpan balik) 6) Emosi positif sangat membantu pembelajaran 7) Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis Meier (2002: 54-55).

Berdasarkan prinsip-prinsip dasar tersebut, diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara aktif sepenuhnya. Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan disini adalah pendekatan SAVI.

Menurut Meier (2002: 90), Belajar Berdasarkan Aktifitas (BBA) berarti bergerak secara aktif, secara fisik diiringi dengan menggunakan seluruh indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh terlihat dalam proses belajar.

Pada siswa kelas I mampu meningkatkan kerativitasnya dalam belajar sehingga mampu membaca permulaan dengan cepat dan tepat, pendekatan SAVI merupakan pendekatan cara belajar berdasarkan aktivitas.

Meier mengemukakan (2002: 91) :

“Pembelajaran dengan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan gerakan intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Belajar akan terhambat jika kita memisahkan tubuh dan pikiran, menekankan kesadaran rasional saja untuk meningkatkan pembelajaran yang nantinya akan memnjemukan. Belajar dengan pendekatan SAVI yang unsur-unsurnya adalah sebagai berikut : a) Somatis artinya belajar dengan bergerak dan berbuat b) auditori artinya belajar dengan berbicara dan mendengar c) visual artinya belajar dengan mengamati dan menggambarkan d) intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan merenung”.

Keempat cara belajar ini baru berlangsung secara optimal apabila dipadukan dengan baik dan digunakan secara simultan. Agar lebih mamahami pelaksanaan pendekatan SAVI, Dave Meier mengemukakan sebagai berikut: a) belajar Somatis, b) belajar auditory, c) belajar visual, d) belajar intelektual penulis akan menguraikan sebagai berikut:

a. Belajar Somatis

Ditinjau dari segi bahasa, somatic berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Belajar somatic berarti belajar dengan indera peraba, kinestetis, melibatkan fisik serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Menurut pikiran banyak orang, belajar hanya melibatkan banyak otak dan tidak ada hubungannya dengan apa yang ada dibawahnya. Akibatnya, pendekatan duduk manis, jangan bergerak dan tutup mulut dalam belajar di jadikan pendekatan baku di banyak sekolah. Dapat disimpulkan bahwa

kebanyakan pembelajaran mengabaikan tubuh sebagai sarana belajar.

Menurut Meier (2002: 92) cara belajar somatic tidak memisahkan tubuh dan pikiran, keduanya merupakan satu kesatuan sehingga dapat dianggap bahwa tubuh adalah pikiran dan pikiran adalah tubuh. Untuk merangsang keduanya harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Belajar Auditori

Belajar auditory adalah belajar dengan berbicara dan mendengarkan. Dalam belajar, selain mendengarkan, siswa mampu mengucapkan kembali apa yang didengarnya sehingga pikiran auditorinya diharapkan lebih kuat. Kecenderungan auditory dapat menjadikan orang mengingat dua kali lebih banyak pada apa yang diucapkan dengan lantang dari pada hanya dibaca saja.

c. Belajar Visual

Belajar visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Otak memiliki perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indera yang lain. Hal ini dapat dilihat dari ketajaman visual pada diri setiap orang. Pemahaman siswa terhadap suatu konsep seperti membaca dan mengenal huruf akan terbantu jika siswa langsung melihat gambarnya, hurufnya dan memadukan dalam dunia nyata seperti belajar di luar kelas. Teknik lain agar siswa membaca cepat, agar mereka mengamati

dunia nyata dan menuliskannya atau menyusun kartu hurufnya atau membacanya.

d. Belajar Intelektual

Balajar intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan. Intelektual pada diri siswa merupakan penciptaan makna dalam pikiran dimana sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman dan belajar. Siswa akan menghubungkan pengalaman mental, fisik emosional, intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi diri sendiri. Menurut Meier (2002: 99): “Intelektual adalah bagian dari merenungkan, menciptakan, memecahkan masalah dan membangun kata-kata”

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI merupakan salah satu cara efektif untuk memperbaiki pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi pembelajaran yang bersifat kondusif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan pembelajaran membaca siswa secara cepat. Dalam hal ini siswa lebih aktif untuk menemukan ilmu baru tersebut dan guru hanya berperan dalam motivator dan fasilitator supaya siswa mampu mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

d. Tujuan Penggunaan Pendekatan SAVI

Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah tujuan penggunaan pendekatan SAVI, antara lain:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I.
 - b. Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Untuk memahami mata pelajaran yang lain.
- e. Langkah-langkah penerapan pembelajaran membaca dengan pendekatan SAVI

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran membaca dengan pendekatan SAVI adalah sebagai berikut: 1) guru mengajak siswa memilih gambar sesuai dengan huruf yang akan dikenalkan dan menyuruh siswa membaca gambar keras-keras (S/V/I/A) 2) guru mengenalkan huruf sesuai gambar (V/A/I) 3) Siswa bermain kartu huruf (S/V/I) 4) Siswa menempel gambar dan kartu huruf (S/V/I) 5) guru mencontohkan cara membaca huruf, dan kata dengan intonasi yang tepat (A/V/I) 6) siswa mengulangi bacaan guru 7) siswa mengurai kalimat menjadi kata, mengurai kata menjadi suku kata (S/I) 8) Siswa membaca kalimat sederhana yang telah ditempel di papan tulis secara bergiliran (A/V/I). 9) siswa menulis kalimat sederhana dibuku latihan

Dengan menggunakan pendekatan SAVI pada pembelajaran membaca permulaan, akan dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa secara cepat, karena aktivitas siswa meningkat dan siswa lebih kreatif dalam mengembangkan pemahamannya tentang pembelajaran yang dilakukan maupun yang diterima. Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan SAVI sesuai dengan rencana. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dua orang guru kelas sebagai observer. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa.

f. Penerapan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Pendekatan SAVI

1. Perencanaan

Guru mempersiapkan sarana belajar yang berhubungan dengan materi ajar seperti gambar, kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat. Dengan sarana yang dipersiapkan semua anak diharapkan aktif dan bergerak sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Dalam perencanaan pendekatan SAVI standar kompetensi yang penulis gunakan adalah pembelajaran membaca permulaan memahami teks pendek dengan membaca nyaring.

Rencana pembelajaran disusun sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran 2006 (KTSP 2006), dengan komponen : Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), kegiatan pembelajaran, indicator, alokasi waktu dan sumber belajar. Kompetensi dasar yang dikuasai oleh siswa adalah membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Materi pokok adalah membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan oleh peneliti langsung sebagai guru kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

Penulis sebagai guru praktisi melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan SAVI sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

- a. Tahap Pra Baca:** 1) guru mengajak siswa memilih gambar sesuai dengan huruf yang akan dikenalkan dan menyuruh siswa membaca gambar keras-keras (S/V/I/A) 2) guru mengenalkan huruf sesuai gambar (V/A/I) 3) Siswa bermain kartu huruf (S/V/I) 4) Siswa menempel gambar dan kartu huruf (S/V/I)
- b. Tahap Saat Baca:** Peneliti (guru kelas) : 1) guru mencontohkan cara membaca huruf, dan kata dengan intonasi yang tepat (A/V/I) 2) siswa mengulangi bacaan guru 3) siswa

mengurai kalimat menjadi kata, mengurai kata menjadi suku kata (S/I)

- c. **Tahap Pasca Baca:** 1) Siswa membaca kalimat sederhana yang telah ditempel di papan tulis secara bergiliran (A/V/I). 2) siswa menulis kalimat sederhana dibuku latihan

Guru melakukan umpan balik terhadap siswa atas tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan kearah perbaikan selanjutnya.

3. Penilaian

Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Pendekatan SAVI.

Penilaian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Nasar (2006:59) mengemukakan “penilaian adalah kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Sedangkan Masnur (2008:78) mengemukakan “penilaian adalah proses sistematis pengumpulan informasi untuk (angka, deskripsi, verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk memberikan keputusan terhadap kadar hasil kerja”.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan pada tugas-tugas autentik. Penilaian ini dapat dilakukan oleh guru

dengan cara mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa, sesuai hal tersebut Supriyadi (1995:167) menyatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal, yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa”. Penilaian terhadap proses dapat dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa dapat diartikan kepada penguasaan konsep pengembangan sikap dan nilai serta penguasaan keterampilan.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses yang dilakukan adalah penilaian proses saat siswa membaca suku kata dan kata dengan menggunakan media papan flannel. Sedangkan penilaian hasil dilakukan pada saat akhir pembelajaran membaca permulaan berlangsung di kelas I SD Negeri 01 Ladang Cakiah Bukittinggi Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

B. Kerangka Teori

Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak mengganggu sajian guru dari pada mencari dan

menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran siswa membangun atau mengkontruksi pengetahuannya sendiri. Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman secara tepat, digunakan pendekatan SAVI (*somatic, audiotori, visual, dan intelektual*).

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap Prabaca:** 1) guru mengajak siswa memilih gambar sesuai dengan huruf yang akan dikenalkan dan menyuruh siswa membaca gambar keras-keras (S/A). 2) mengenalkan huruf sesuai gambar (A). 3) siswa disuruh mengambil kartu huruf sesuai gambar dan siswa bermain kartu huruf(S/ I).4) siswa menempel gambar dan kartu huruf(S/I)
- b. Tahap Saat Baca:** Peneliti (guru kelas) : 1) mecontohkan cara membaca huruf dan kata dengan intonasi, serta bahasa tubuh yang dramatis (A dan V). 2) siswa mengulangi bacaan guru (A/V). 3) siswa mengurai kalimat menjadi kata,mengurai kata menjadi suku kata dan huruf(S/I)
- c. Tahap Pascabaca:** 1) siswa membaca kalimat sederhana yang telah ditempel di papan tulis secara bergiliran (S/V). 2) siswa menulis kalimat sederhana di buku latihan .

Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat dilakukan melalui langkah-langkah di atas. Kegiatan yang dilakukan adalah guru memberikan pengenalan huruf yang baru dikenal, menyuruh siswa memilih gambar dan mencari huruf sesuai dengan gambar, menyuruh siswa menyusun huruf menjadi suku kata dan menyusun suku kata menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Pada kegiatan tersebut siswa akan bekerja sendiri atau berkelompok. Melalui pendekatan SAVI dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kartu huruf, dan gambar, pembelajaran merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi siswa. Peran guru selama proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator dan motivator.

C. Kerangka Konseptual

Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan membaca yang dipelajari siswa pada kelas rendah yaitu kelas I SD. Melalui membaca permulaan guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca. Apabila siswa sudah dapat membaca dalam menyuarakan tulisan, maka siswa dianggap bisa untuk melanjutkan ke kelas tinggi. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan SAVI dilakukan dengan langkah sebagai berikut, diantaranya:

1. Kegiatan Prabaca

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca adalah: (1) guru mengajak siswa memilih gambar sesuai dengan huruf yang akan dikenalkan dan menyuruh siswa membaca gambar keras-keras (S/V/I/A) 2)

guru mengenalkan huruf sesuai gambar (V/A/I) 3) Siswa bermain kartu huruf (S/V/I) 4) Siswa menempel gambar dan kartu huruf (S/V/I)

2. Kegiatan Saat Baca

Kegiatan saat baca yang dilakukan adalah: 1) guru mencontohkan cara membaca huruf, dan kata dengan intonasi yang tepat (A/V/I) 2) siswa mengulangi bacaan guru 3) siswa mengurai kalimat menjadi kata, mengurai kata menjadi suku kata (S/I)

3. Kegiatan Pascabaca

Kegiatan prabaca yang dilakukan adalah: 1) Siswa membaca kalimat sederhana yang telah ditempel di papan tulis secara bergiliran (A/V/I). 2) siswa menulis kalimat sederhana dibuku latihan

Bagan kerangka konseptual

Peningkatan Kemampuan Membaca
Permulaan dengan Menggunakan
pendekatan SAVI bagi siswa kelas 1 SD
Negeri 01 Ladang Cakiah Kecamatan Aur
Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi

Langkah-langkah Pembelajaran:

- a. **Tahap Pra Baca:** 1) guru mengajak siswa memilih gambar sesuai dengan huruf yang akan dikenalkan dan menyuruh siswa membaca gambar keras-keras (S/V/I/A) 2) guru mengenalkan huruf sesuai gambar (V/A/I) 3) Siswa bermain kartu huruf (S/V/I) 4) Siswa menempel gambar dan kartu huruf (S/V/I)
- b. **Tahap Saat Baca:** Peneliti (guru kelas) : 1) guru mencontohkan cara membaca huruf, dan kata dengan intonasi yang tepat (A/V/I) 2) siswa mengulangi bacaan guru 3) siswa mengurai kalimat menjadi kata, mengurai kata menjadi suku kata (S/I)
- c. **Tahap Pasca Baca:** 1) Siswa membaca kalimat sederhana yang telah ditempel di papan tulis secara bergiliran (A/V/I). 2) siswa menulis kalimat sederhana dibuku latihan

Kesimpulan:

Menggunakan pendekatan SAVI siswa dapat membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD Negeri 01 Ladang Cakiah Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Membaca pada Tahap Prabaca

Dalam penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan Pendekatan SAVI pada tahap prabaca dalam melakukan kegiatan memilih gambar dan membaca gambar keras-keras mengenal huruf, bermain kartu huruf dan menempel gambar, kartu huruf suku kata dan kata di papan tulis, semua siswa telah aktif dan bersemangat memilih gambar yang mereka sukai kemudian membaca gambar keras-keras, siswa juga telah mengeluarkan suara melafalkan huruf dengan jelas. Disaat siswa bermain kartu huruf terlihat semua asyik menyusun kartu huruf sesuai gambar yang mereka miliki, dan telah tepat kata yang mereka susun di meja masing-masing

Ketika menempel gambar, huruf, dan kata menjadi kalimat siswa telah terampil dan mendapat kesempatan untuk menempel gambar, huruf dan kata menjadi kalimat secara bergiliran. berdasarkan paparan di atas dalam penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan

siswa dengan menggunakan pendekatan SAVI pada saat prabaca telah terlaksana menurut yang semestinya.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Tahap Saat Baca

Dalam penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan Pendekatan SAVI dalam mendengarkan guru mencontohkan melafalkan huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat, kemudian siswa telah mengikuti dan mengulang melafalkan huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat sudah optimal diikuti oleh siswa.

Hal ini terlihat sewaktu guru mencontohkan membaca kata dan kalimat semua siswa telah konsentrasi. Pada kegiatan mengulang kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat semua siswa telah mengulangi membaca kalimat dengan intonasi yang tepat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Tahap Pascabaca.

Dalam penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan Pendekatan SAVI sewaktu siswa maju ke depan kelas untuk membaca secara bergantian semua siswa telah mendapat kesempatan bergiliran ke depan untuk membaca. Dalam melaksanakan evaluasi menulis huruf, suku kata dan kalimat sederhana

siswa telah terampil menulis huruf “j” “c” dan “g” sesuai dengan ketentuan tinggi, besar dan aturan penulisan huruf.

Kesimpulan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada tahap prabaca, tahap saat baca dan pada tahap pascabaca sudah berlangsung menurut semestinya dengan persentase keberhasilan 85 %.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan:

1. Guru hendaklah menggunakan pendekatan SAVI dalam merencanakan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik dapat tertarik dan merasakan hal yang baru dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
2. Guru hendaklah menggunakan pendekatan SAVI dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan agar pembelajaran perpusat pada aktivitas peserta didik dan mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik sehingga peserta didik dalam membaca permulaan lebih tertarik ,cepat ,dan tepat.
3. Guru hendaklah memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap peserta didik dalam pembelajaran
4. Guru hendaklah menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dan menggunakan pendekatan maupun metode yang berfariasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri tanpa ada rasa takut dan ragu.